



Implementasi Bimbingan kelompok untuk mengembangkan sikap Altruisme siswa SMP dalam Menghadapi Era Society 5.0

Ihza Chaidarotul Fahira¹, Mutiarani Rizki D.E.K², Aisyiah Aiwani³, Mahara Pinte Nate⁴,
Binti Uswatun Hasanah⁵, Ah. Fahri Munir⁶

¹⁻⁶ Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia ✉ (e-mail) ihzafahiraa@gmail.com

*Corresponding Author, E-mail: ihzafahiraa@gmail.com

Received: 28/04/2023

Accepted: 15/04/2024

First Published: 31/03/2024

Published by:

Prodi Bimbingan Konseling,
FKIP - Universitas Nusa Cendana
Kupang - NTT



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2022 by author

Abstract

Society 5.0 emphasizes the integration of technology into everyday life as a support system and enhancer of social welfare. Altruism, or the spirit of helping others, becomes a crucial component in this era, as adolescents, particularly junior high school students, are more focused on existing technologies, thus neglecting fundamental life values such as mutual aid, empathy, social engagement, and other life challenges. In this context, research on the implementation of group counseling to foster altruistic attitudes among junior high school students becomes relevant and essential. This study aims to explore the implementation of group counseling services to develop altruistic attitudes among junior high school students in the Society 5.0 era. Additionally, it underscores the importance of incorporating lessons on caring for and assisting others in the school curriculum. This proactive step helps children and teenagers prepare themselves to face new challenges in the Society 5.0 era. This paper utilizes the Study Library Research technique, incorporating both primary and secondary data sources such as textbooks, article titles, books, and relevant documents. Through the examination, it is concluded that Group Counseling can serve as a means to develop Altruistic Attitudes among junior high school students in the Society 5.0 era. In conclusion, this research highlights the relevance and urgency of implementing group counseling to cultivate altruism among junior high school students in the face of the Society 5.0 era. The practical implications of this research can serve as a foundation for educators and policymakers to enhance the effectiveness of holistic education prioritizing character and social value.

Keyword: Altruism, Group Guidance, Society Era 5.0.

Abstrak

Era Society 5.0 menekankan integrasi kepada teknologi dalam kehidupan sehari-hari sebagai penunjang kehidupan serta meningkatkan kesejahteraan sosial. Altruisme atau sikap tolong menolong menjadi komponen yang penting dalam era tersebut, karena dalam era society 5.0 remaja khususnya siswa SMP lebih fokus terhadap teknologi yang ada sehingga mengabaikan nilai-nilai kehidupan yang sebenarnya, seperti tolong menolong, membantu sesama, empati, keterlibatannya dalam kehidupan sosial, serta tantangan kehidupan lainnya. Dalam konteks ini, penelitian tentang implementasi bimbingan kelompok untuk mengembangkan sikap altruisme siswa SMP menjadirelevan dan penting. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi layanan bimbingan kelompok untuk mengembangkan sikap altruisme siswa SMP di era Society 5.0. Penelitian ini juga menekankan pentingnya pembelajaran tentang peduli serta membantu orang lain dalam kurikulum sekolah. Hal ini merupakan langkah maju yang aktif untuk membantu anak-anak serta remaja dalam mempersiapkan diri menghadapi tantangan baru dalam Era Society 5.0. Dalam penulisan ini menggunakan tekni Study Library Research dimana ada data primer dan sekunder berupa buku induk serta judul artikel, buku serta dokumen yang relevan

dengan penelitian ini. Setelah melakukan penkajian, dapat di tarik kesimpulan bahwasanya Bimbingan Kelompok dapat digunakan sebagai sarana mengembangkan Sikap Altruisme pada siswa SMP di era Society 5.0. Kesimpulannya, penelitian ini menyoroti relevansi serta urgensi implmmtasi bimbingan kelompok untuk mengembangkan altruisme siswa SMP dalam menghadapi era society 5.0. Implikasi Praktis dari penelitian ini dapat menjadi landasan bagi pendidik dan pembuat kebijakan untuk meningkatkan efektifitas pendidikan yang holistik yang mengutamakan karakter dan nilai-nilai sosial.

Kata Kunci: Altruisme, Bimbingan Kelompok, Era Society 5.0.

Citation: Ihza Chaidarotul Fahira, Mutiarani Rizki D.E.K, Aisyiah Aiwani, Mahara Pinte Nate, Binti Uswatun Hasanah & Ah. Fahri Munir. (2024). Implementasi Bimbingan kelompok untuk mengembangkan sikap Altruisme siswa SMP dalam Menghadapi Era Society 5.0. *Jurnal Bimbingan Konseling Flobamora*, 2(1). DOI: <https://doi.org/10.35508/ibkf.v2i1.10644>

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan, meskipun lahir dengan perilaku yang berbeda, kebutuhan manusia terpenuhi ketika manusia dapat menyeimbangkan perannya sebagai makhluk ekonomi dan sosial. Seseorang selalu terhubung dengan orang lain dalam bentuk lingkungan kerja, persahabatan, kekeluargaan, tetangga dan hubungan sosial lainnya. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak hanya mengandalkan kekuatannya sendiri, tetapi juga membutuhkan orang lain dalam hidupnya. Tidak dapat dipungkiri bahwa manusia memiliki saling membutuhkan dan ketergantungan satu sama lain, sehingga bentuk gotong royong dalam kehidupan bermasyarakat sangat diperlukan. Dalam kehidupan sehari-hari kita menemukan keutamaan seperti saling tolong-menolong, yang sering kita jumpai baik di lingkungan terdekat maupun saat orang tidak saling mengenal. Kita juga sering menjumpai seseorang yang rela berkorban untuk membantu orang lain selain dirinya sendiri. Interaksi Kehidupan sosial merupakan salah satu bentuk partisipasi individu dengan lingkungan karena diketahui bahwa manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri dan membutuhkan bantuan orang lain (Putri N R & Suryanto 2018).

Namun, seiring dengan perkembangan zaman. Banyak sekali perilaku manusia yang terlepas dari fitrahnya sebagai makhluk sosial. Pemaparan (Putriani and Hudaidah 2021) bahwa Revolusi Industri merupakan salah satu perubahan terbesar di bidang teknologi, yang menyebabkan perubahan di bidang lain, terutama di bidang pendidikan dan sosial. Tak lama setelah berakhirnya era tersebut, muncul konsep baru atau muncul langsung yang diprakarsai oleh negara Jepang, yaitu Society 5.0. Konsep ini memungkinkan orang memanfaatkan fungsi berbasis sains modern seperti Internet of Things (IoT) atau Artificial Intelegence (AI), yang pada akhirnya akan memenuhi kebutuhan masyarakat akan kehidupan yang nyaman. Banyak seklaai perunahan yang terjadi akibat perubahan peradaban ini, misalnya perkembangan terhadap teknologi komunikasi. Perkembangan teknologi komunikasi pada abad modern ini merupakan kemajuan dalam bidang budaya massa, sehingga pengaruhnya dapat dilihat dalam segala aspek kehidupan. Baik masyarakat perkotaan maupun non-pemerintah juga mengalami perubahan akibat perkembangan teknologi komunikasi (Yoga 2019).

Dengan berkembangnya zaman dan teknologi, manusia semakin individualistis, mereka lebih mementingkan diri sendiri dan hal-hal yang menguntungkan dirinya. Bahkan membantu orang, mereka sudah memilih siapa yang akan mereka tolong. Apakah diuntungkan atau tidak. Kasus seperti ini tidak hanya dialami oleh orang dewasa dan warga kota, tetapi merembet ke remaja sekolah baik di pedesaan maupun di perkotaan, rasa ikhlas untuk membantu sesama (altruisme) semakin berkurang (Taufik 2012).

Menurut (Miftahus 2017) altruisme didefinisikan sebagai tindakan membantu orang lain, tunduk pada perilaku prososial. Disebut perilaku prososial karena memberikan efek positif bagi orang lain atau masyarakat luas. Altruisme sendiri merupakan salah satu faktor fundamental dalam pembentukan kepribadian anak terutama pada masa pubertas, karena pada masa pubertas dimulai proses pendidikan diri, karena masa pubertas sangat rentan dan membutuhkan pembinaan dan pengawasan yang lebih dari berbagai pihak.

Sedangkan dalam dunia Bimbingan dan Konseling sekolah, mengembangkan sikap altruisme dapat dilakukan dengan berbagai upaya. Salah satunya dengan bimbingan kelompok. Mengingat masa SMP merupakan masa-masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Sehingga bimbingan dan konseling dapat dilakukan secara bersama-sama melalui bimbingan kelompok.

Bimbingan dan konseling adalah proses bantuan psikologis dan kemanusiaan yang ilmiah dan profesional yang ditawarkan mentor kepada mentee (siswa) agar mereka dapat berkembang secara optimal, yaitu. untuk memahami diri sendiri, membimbing dan mewujudkan diri sesuai dengan tingkat perkembangan seseorang. , Karakter, potensi dan kualitas hidup serta lingkungan untuk mencapai kebahagiaan hidup (Satriah 2015). Tugas utama layanan konseling kelompok adalah tugas memahami dan mengembangkan. Layanan bimbingan belajar dan kelompok ditawarkan kepada semua siswa, berbeda dengan layanan konseling yang hanya ditawarkan kepada tutor bermasalah. Peran pelatih/fasilitator sebagai pemimpin kelompok sangat penting (Fijriani and Amaliawati 2017).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk menambah kepustakaan mengenai Bimbingan Kelompok untuk Mengembangkan Sikap Altruisme Siswa SMP di era Society 5.0. pendekatan yang digunakan yaitu *Study Library Research*.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Pada penulisan artikel ini, penulis menggunakan pendekatan *Study Library Research*. Dimana *Study Library Research* merupakan proses meninjau dan membaca bahan pustaka seperti buku atau dokumen, meneliti dan mengevaluasi metode dan hasil penelitian serupa yang telah dilakukan orang lain. dan menelaah laporan pengamatan dan hasil survei tentang topik yang berkaitan dengan topik masalah yang diteliti (Evanirosa et al. 2022).

Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah berupa data primer dan data sekunder. Data primer menurut (Arikunto 2013) adalah data berupa kata-kata verbal atau lisan, gerak tubuh atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini subjek (informan), dalam kaitannya dengan variabel yang diteliti. Sedangkan data sekunder menyatakan bahwa data sekunder adalah sumber data yang tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku referensi, jurnal penelitian, internet dan lain-lain (Sugiyono 2016).

Berdasarkan pendekatan penelitian yaitu *Study Literature Review* maka data primer yaitu buku (Corey 2010) yang berjudul *Theory and Practice of Group Counseling*. Dan data sekunder berupa jurnal, buku, dokumen lainnya yang relevan dengan penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian pustaka, atau *library research*, melibatkan metode analisis isi. Ini adalah pendekatan yang mendalam untuk memeriksa dan memahami isi informasi tertulis atau dicetak, serta menarik kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan dan dianalisis (Afifudin and Beni 2009).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok (Prayitno 2013). Hal ini berarti bahwa semua peserta yang terlibat dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, mengeluarkan pendapat secara bebas dan terbuka, menanggapi, memberi saran, dan lain-lain. Interaksi yang berlangsung secara bebas dan terbuka ini dimulai sejak tahap pembentukan hingga tahap pengakhiran. Hal ini senada dengan pendapat Romlah yaitu "bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan yang diberikan pada individu dalam situasi kelompok" (Romlah 2001).

Artinya dalam memberikan bantuan terhadap individu, digunakan pendekatan kelompok sehingga masing-masing individu dapat saling berinteraksi satu dengan yang lainnya. Sedangkan pendapat lain menyatakan bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan".

Dengan demikian, kegiatan bimbingan kelompok ini tidak hanya berguna dalam lingkup sekolah saja tetapi juga berguna dalam menjalani keseharian di rumah dan ditengah-tengah masyarakat. Hatinah mengungkapkan pengertian layanan bimbingan kelompok secara lebih terperinci yaitu: "Layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama, melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari guru pembimbing) dan tau membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupannya sehari-hari dan atau untuk perkembangan dirinya, baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan atau tindakan pelajar" (Hartinah 2009).

Kesimpulannya mengenai pengertian bimbingan kelompok dari beberapa ahli yaitu suatu layanan dalam bimbingan dan konseling yang dilaksanakan dengan dinamika kelompok melalui berbagai bahan dari guru bimbingan dan konseling atau narasumber lainnya sehingga dapat menunjang pengembangan pribadi individu dalam kehidupan sehari-hari.

Tahapan bimbingan kelompok yaitu (a) tahap Pembentukan (b) Tahap Peralihan (c) Tahap Kegiatan dan (d) Tahap Pengakhiran (Setianingsih 2014). Pada tahap awal adalah:

- 1) mengungkapkan maksud dan tujuan kegiatan kelompok yang berkaitan dengan layanan konseling kelompok atau konseling kelompok
- 2) menjelaskan (a) metode dan (b) prinsip kegiatan kelompok.
- 3) Presentasi dan ekspresi diri
- 4) Teknik khusus
- 5) Permainan
- 6) Pemanasan
- 7) Keakraban.

Fase transisi meliputi:

- 1) Penjelasan kegiatan yang akan dilakukan pada tahap selanjutnya
- 2) Pembinaan sambil memantau apakah anggota sudah siap untuk melakukan kegiatan tahap selanjutnya (tahap ketiga)
- 3) Pembahasan suasana yang tercipta
- 4)) Meningkatkan kesempatan anggota berpartisipasi
- 5) Bila perlu, kembali ke beberapa aspek pada tahap pertama.

Fase tindakan, yang meliputi:

- 1) Ketua kelompok mempresentasikan topik kepada kelompok untuk didiskusikan.
- 2) Tanya jawab antara anggota dan ketua kelompok tentang masalah yang belum terselesaikan pada topik yang diajukan oleh ketua kelompok.
- 3) Para anggota harus membahas pokok bahasan secara rinci dan menyeluruh.
- 4) fungsi saling mempengaruhi.

Dan terakhir, fase penutupan meliputi:

- 1) Pengawas kelompok menyarankan agar kegiatan segera berakhir.
- 2) Ketua kelompok dan anggota kelompok menyampaikan kesan dan hasil kegiatan.
- (3) Diskusikan tindakan selanjutnya.
- 3) Mengungkapkan pesan dan keinginan (Lestyaningsih, Endang, and Astuti 2014).

Sikap Altruisme

Altruisme adalah perilaku terpuji seseorang untuk membantu orang lain tanpa memberikan imbalan apa pun. Menurut (Arifin 2015) sikap altruisme adalah adalah pertolongan yang diberikan dengan perasaan murni, tulus dan ikhlas tanpa syarat dan tidak menerima apapun untuk kepentingan si penolong dan perilaku tersebut tanpa paksaan kepada kelompok atau individu yang membutuhkan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwasanya sikap altruisme adalah suatu perbuatan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk berbuat baik tanpa mengharapkan imbalan apapun.

Seseorang dengan altruisme memiliki ciri suka membantu orang lain tanpa menunggu imbalan atau risiko yang akan datang kemudian. Membantu orang lain dapat memberi seseorang kesempatan untuk menjalani kehidupan yang saling membantu. Perilaku altruisme memiliki nilai yang baik pada setiap individu, karena individu tersebut akan memiliki nilai tersendiri di tengah masyarakat.

Sikap altruisme memiliki 5 karakteristik, yaitu:

1) Empati

Seperti yang bisa Anda bayangkan, mereka yang senang membantu akan menunjukkan lebih banyak empati daripada mereka yang tidak suka membantu. Orang yang paling berkomitmen akan menggambarkan diri mereka sebagai orang yang bertanggung jawab, mudah bergaul, tenang, toleran, menguasai diri, dan termotivasi untuk membuat kesan yang baik.

2) Mempercayai dunia yang adil

Orang yang membantu akan melihat dunia sebagai tempat yang adil dan percaya bahwa perilaku yang baik akan dihargai dan perilaku buruk akan dihukum. Keyakinan ini mengarah pada kesimpulan bahwa benar untuk membantu mereka yang membutuhkan dan harapan bahwa penolong akan mendapat manfaat dengan berbuat baik.

3) Tanggung jawab sosial

Mereka yang suka menolong akan beranggapan bahwa setiap orang memiliki tanggung jawab untuk menolong orang yang membutuhkan

4) *Locus of control sosial*

Seorang individu percaya bahwa mereka dapat memilih untuk berperilaku dengan cara yang memaksimalkan hasil yang baik dan meminimalkan hasil yang buruk.

5) *Egosentrisme yang rendah*

Mereka yang suka menolong tidak akan bermaksud untuk menjadi *egosentris* dan kompetitif (Pamungkas and Muslikah 2019).

Era Society 5.0

Society 5.0 adalah konsep cara hidup baru dalam masyarakat. Konsep Society 5.0 bertujuan untuk membuat kehidupan masyarakat lebih nyaman dan berkelanjutan. Di Era society 5.0, masyarakat menghadapi teknologi yang memungkinkan akses ke ruang virtual yang terasa seperti ruang fisik. Di Society 5.0, teknologi AI berbasis big data dan robot untuk melakukan atau mendukung pekerjaan manusia (Nastiti, Ni'mal 'abdu, and Kajian 2022).

Ketika teknologi digital muncul hari ini di Revolusi Industri 5.0, itu memengaruhi kehidupan orang-orang di seluruh dunia. Pada revolusi industri 5.0, semua proses dilakukan dalam satu sistem otomatis di semua proses operasional, dimana perkembangan teknologi internet semakin meningkat dan tidak hanya menghubungkan orang-orang dari berbagai belahan dunia, tetapi juga menjadi dasar proses bisnis elektronik antar perusahaan dengan pemerintah dan publik (Heri et al. 2021). Menurut (Windra 2021) Era Society 5.0 lahir sebagai perkembangan Revolusi Industri 4.0 yang dipandang sebagai pengganti peran manusia. Kemampuan manusia untuk menciptakan teknologi baru yang dikembangkan dari ilmu pengetahuan membuat manusia yang dianggap "modern" berpikir lebih rasional. Dengan konsep Society 5.0, masyarakat menjadi berorientasi pada manusia yang nantinya berbasis teknologi.

Tentunya dalam perubahan tersebut terdapat beberapa tantangan yang harus di hadapi setiap individu. Tidak terkecuali pada sektos pendidikan, sosial seta budaya. Pada era ini, banyak sekali yang harus di persiapkan. Seperti keterampilan 5C, yaitu *Critical thinking, communication, colaboration, creatuwity, character* yang harus di miliki oleh setiap siswa (Indarta et al. 2022).

Implementasi Bimbingan kelompok untuk mengembangkan sikap altruisme siswa SMP dalam Menghadapi Era Society 5.0

Beberapa penelitian yang telah di lakukan sebelumnya yang membahas tentang mengembangkan sikap altruisme pada siswa juga memiliki hasil yang relevan dan baik. Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Tresyana Maretha, dkk yang berjudul "Keefektifan Teknik Cinema Theraphy untuk Meningkatkan Sikap Altruistik Siswa Kelas VIII SMPN 1 Gondanglegi Kabupaten Malang". Dimana pada penelitian tersebut menunjukkan bahwasanya penerapan teknik Cinema Theraphy efektif dalam meningkatkan sikap altruisme siswa SMP (Maretha, Susanti, and Sari 2020).

Kemudian penelitian yang berjudul "Membangun Altruisme pada Siswa SMP Bustanul Makmur genteng Banyuwangi". Ditulis oleh (Mashuri, Wahyono, and Ramiati 2021) yang diawali oleh kerasahannya mengenai perkembangan zaman yang semakin pesat. Sehingga membuat banyak siswa-siswa yang tidak peduli dan kurangnya sikap altruime. Sedangkan, menurut penulis, sikap altruisme merupakan salah satu sikap yang dianjurkan untuk dilakukan dalam islam.

Disusul penelitian yang berjudul "Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Altruisme Siswa SMA Yang Mengikuti Kegiatan Ekstrekurikuler Pramuka" yang di tulis oleh (Fakhriyah and Aulia 2019). Dimana pada artikel penelitian tersebut penulis mempunyai tujuan untuk

mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dengan sikap altruismen siswa SMA yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka. Hasilnya adalah koefisien korelasi. Berkaca pada beberapa peneliti tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwasanya bimbingan kelompok juga relevan untuk mengembangkan sikap altruismen siswa SMP di era Society 5.0. di mana, banyak siswa-siswi yang berkurang sikap altruisme sebab perkembangan zaman.

PENUTUP

Interaksi Kehidupan sosial merupakan salah satu bentuk partisipasi individu dengan lingkungan karena diketahui bahwa manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri dan membutuhkan bantuan orang lain. Revolusi Industri merupakan salah satu perubahan terbesar di bidang teknologi, yang menyebabkan perubahan di bidang lain, terutama di bidang pendidikan dan sosial. Kasus seperti ini tidak hanya dialami oleh orang dewasa dan warga kota, tetapi merembet ke remaja sekolah baik di pedesaan maupun di perkotaan, rasa ikhlas untuk membantu sesama (altruisme) semakin berkurang.

Altruisme sendiri merupakan salah satu faktor fundamental dalam pembentukan kepribadian anak terutama pada masa pubertas, karena pada masa pubertas dimulai proses pendidikan diri, karena masa pubertas sangat rentan dan membutuhkan pembinaan dan pengawasan yang lebih dari berbagai pihak. Bimbingan dan konseling adalah proses bantuan psikologis dan kemanusiaan yang ilmiah dan profesional yang ditawarkan mentor kepada mentee (siswa) agar mereka dapat berkembang secara optimal.

Setelah melakukan penelitian berdasar dengan buku-buku serta sejumlah literatur, maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya Bimbingan kelompok dapat digunakan sebagai sarana mengembangkan perilaku altruisme pada siswa SMP. Mengingat, siswa SMP merupakan masa peralihan usia dari masa kanak-kanak menuju remaja. Sehingga mereka dapat menyumbangkan pemikirannya melalui Bimbingan Kelompok.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih penulis ucapkan kepada semua guru-guru penulis dari TK sampai bangku perkuliahan. Berkat semua ilmu dan doa, penulismampu menyelesaikan penulisan artikel ini. Tak lupa panulis juga berterimakasih kepada Universitas Nusa Cendana Kupang, yang telah memberikan wadah untuk penulisan artikel ini sehingga penulis bisa menyumbangkan pemikiran penulis untuk memperkaya ilmu pengetahuan. Khususnya di bidang Bimbingan dan Konseling.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifudin, and Ahmad Sebani Beni. 2009. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Pustaka Setia.
- Arifin. 2015. Psikologi Sosial. Bandung: Cv. Pustaka Setia.
- Arikunto. 2013. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Corey, Gerald. 2010. Theory & Practice Of Group Counseling. In *Imagining World Politics* (Eight Edition). Cengage Learning.
- Evanirosa, Christina Bagenda, Hasnawati, and Fauzana Annova. 2022. Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research). Bandung: Media Sains Indonesia.

- Fakhriyah, Finna, and Prima Aulia. 2019. "Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Altruisme Siswa Sma Yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka." *Jurnal Riset Psikologi* 2019(3):1-12.
- Fijriani, Fijriani, and Rediska Amaliawati. 2017. "Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa." *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 1(1):24. doi: 10.26539/116.
- Hartinah. 2009. *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Bandung: Refika Aditama.
- Heri, Heri, Fadli Sandika, Fynka Apriliani, Gilang Ramadhan, and Haya Adilah. 2021. "Revolusi Industri 5.0 Dalam Perspektif Ekologi Administrasi Desa." *Neo Politea* 2(1):35-45. doi: 10.53675/neopolitea.v2i1.291.
- Indarta, Yose, Nizwardi Jalinus, Waskito Waskito, Agariadne Dwinggo Samala, Afif Rahman Riyanda, and Novi Hendri Adi. 2022. "Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar Dengan Model Pembelajaran Abad 21 Dalam Perkembangan Era Society 5.0." *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* 4(2):3011-24. doi: 10.31004/edukatif.v4i2.2589.
- Lestyaningsih, Ayu, Busri Endang, and Indri Astuti. 2014. "Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Mengembangkan Motivasi Berprestasi Siswa Disekolah." *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* 7(2):107-15.
- Maretha, Tresyana, Romia Hari Susanti, and Eva Kartika Wulan Sari. 2020. "Keefektifan Teknik Cinema Therapy Untuk Meningkatkan Sikap Altruistik Siswa Kelas VIII DI SMPN 1 Gondanglegi Kabupaten Malang." *JKI (Jurnal Konseling Indonesia)* 5(2):54-61. doi: 10.21067/jki.v5i2.4438.
- Mashuri, Imam, Imam Wahyono, and Eka Ramiati. 2021. "Membangun Altruisme Pada Siswa Smp Bustanul Makmur Genteng Banyuwangi." *ABDI KAMI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4(1):112. doi: 10.29062/abdi_kami.v4i1.521.
- Miftahus, Fibriana. 2017. "Konsep Bimbingan Dan Konseling" *Hisbah : Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam* 12(2):49-59.
- Nastiti, Faulinda Ely, Aghni Rizqi Ni'mal 'abdu, and Jurnal Kajian. 2022. "Kesiapan Pendidikan Indonesia Menghadapi Era Society 5.0." *Edcomtech* 5(1):61-66.
- Pamungkas, Igo Masaid, and Muslikah Muslikah. 2019. "Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dan Empati Dengan Altruisme Pada Siswa Kelas Xi Mipa Sma N 3 Demak." *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling* 5(2):154. doi: 10.22373/je.v5i2.5093.
- Prayitno. 2013. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Putri N R & Suryanto. 2018. "Hubungan Antara Perilaku Altruisme Dengan Partisipasi Sosial Pada Anggota Karang Taruna Dengan Rasa Kepemilikan Organisasi (Sense of Belonging) Sebagai Variable Intervening 2." *Tahun* 7:1-12.
- Putriani, Jesika Dwi, and Hudaidah. 2021. "Penerapan Pendidikan Indonesia Di Era Revolusi Industri 4.0. Edukatif." *Jurnal Ilmu Pendidikan* volume 3.
- Romlah, Tatik. 2001. "Bimbingan Kelompok." Universitas Negeri Malang.
- Satriah, Lilis. 2015. *Bimbingan Dan Konseling Kelompok*. Bandung: Mimbar Pustaka.
- Setianingsih, Eka Sari; dkk. 2014. "Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Teknik Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Keterbukaan Diri Siswa." *Jurnal Bimbingan Konseling* 3(2):76-82.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. edited by IKAPI. Bandung: Bandung: Alfabeta.
- Taufik. 2012. *Empati Pendekatan Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Raja Garfindo Persada.
- Windra. 2021. "Pembelajaran Menyambut Era Society 5.0." Pp. 360-266 in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.

Yoga, Salman. 2019. "Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Indonesia Dan Perkembangan Teknologi Komunikasi." *Jurnal Al-Bayan* 24(1):29-46. doi: 10.22373/albayan.v24i1.3175.

